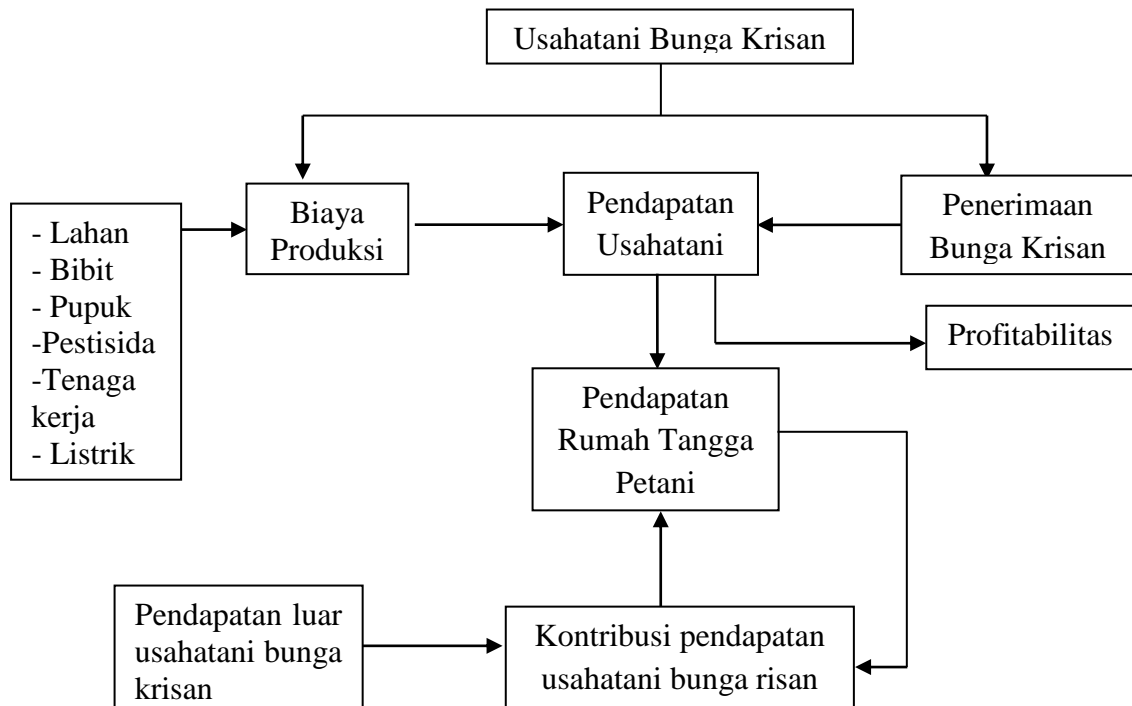


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Kerangka Pemikiran

Rumah tangga petani di Kecamatan Bandungan sebagian besar bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber pendapatan mereka. Sektor pertanian yang paling mendominasi jumlah rumah tangga petani terdapat pada subsektor hortikultura. Subsektor hortikultura yang paling diandalkan Kecamatan Bandungan adalah bunga krisan. Bunga krisan mulai digemari karena dapat memperindah dekorasi serta kebutuhan upacara keagamaan. Kondisi iklim Kecamatan Bandungan yang cocok untuk budidaya krisan dan tingginya permintaan bunga krisan kemudian mulai diminati para petani untuk dijadikan sebagai peluang berusahatani. Bunga krisan sebagai layaknya produk pertanian pada umumnya membutuhkan input produksi berupa lahan, bibit, pupuk, pestisida serta tenaga kerja. Hasil produksi yang berupa bunga krisan tersebut kemudian dijual dan petani memperoleh imbalan dari hasil kerja kerasnya berupa pendapatan. Pendapatan ini diharapkan mampu menyumbangkan kontribusi yang tinggi terhadap total pendapatan rumah tangga petani demi pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Berdasarkan uraian di atas dapat disusun bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Ilustrasi 1. Kerangka Pemikiran

3.2. Hipotesis

1. Pendapatan usahatani bunga krisan satu bulan lebih besar dari UMK Kabupaten Semarang satu bulan yaitu Rp 1.745.000.
2. Usahatani menguntungkan.
3. Ada perbedaan antara rata-rata pendapatan usahatani bunga krisan dan pendapatan luar usahatani bunga krisan dalam pendapatan total rumah tangga tani.
4. Pendapatan usahatani bunga krisan memiliki kontribusi lebih dari 50% terhadap pendapatan rumah tangga tani.

3.3. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016 di Desa Duren dan Desa Kenteng, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang.

3.4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei untuk mengumpulkan dan mengambil data. Metode survei merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi menggunakan alat bantu kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data (Sugiyono, 2008).

3.5. Metode Pengambilan Sampel

Pemilihan daerah penelitian di Kecamatan Bandungan dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan kriteria merupakan penghasil bunga krisan terbanyak di Kabupaten Semarang. Berdasarkan kecamatan yang telah ditentukan, terpilih dua desa yaitu Desa Duren dan Desa Kenteng karena merupakan desa penghasil bunga krisan di Kecamatan Bandungan.

Penelitian ini mengambil sampel pada rumah tangga petani bunga krisan dengan syarat memiliki pendapatan dari usaha atau profesi lain diluar usahatani bunga krisan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *snowball sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden rumah tangga. Alasan menggunakan *snowball sampling* karena minimnya informasi mengenai jumlah rumah tangga petani bunga krisan serta syarat sampel yang dikehendaki. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang awalnya berjumlah sedikit lalu

sampel terpilih kemudian memilih rekannya yang memiliki sifat dan ciri yang sama dengannya, sehingga jumlah sampel yang diperoleh akan semakin banyak seperti bola salju yang terus menggelinding (Sugiyono, 2008).

Sampel awal diperoleh dari rekomendasi ketua kelompok tani bunga krisan di Desa Duren dan Desa Kenteng kemudian dari rumah tangga sampel tersebut direkomendasikan rekannya yang berada di desa yang memenuhi syarat hingga mencapai 20 responden rumah tangga untuk setiap desanya. Menurut Nurdiani (2014) dalam teknik *snowball sampling*, jumlah orang atau responden awal yang diperlukan adalah 2-12 orang kemudian dari responden awal tersebut dapat diperoleh 10-30 untuk ukuran sampel sedang (medium) dan > 30 untuk ukuran sampel besar.

3.6. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan responden rumah tangga petani bunga krisan. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik dan studi literatur lainnya untuk membantu memaparkan hasil analisis.

Metode pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara menggunakan kuisioner. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden kemudian mencatatnya. Kuisioner ialah daftar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara

tertulis kepada responden untuk memperoleh jawaban serta informasi yang diperlukan (Hasan, 2002).

3.7. Analisis Data

Penelitian ini dianalisis secara kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui pendapatan usahatani bunga krisan dan pendapatan luar usahatani bunga krisan

3.7.1. Pendapatan Usahatani Bunga Krisan

Biaya dalam usahatani atau *total cost* (TC) diperoleh dari jumlah faktor produksi yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani dengan harga faktor produksi seperti dirumuskan dalam Rahim dan Hastuti (2008) sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (6)$$

Dimana:

TC : *Total Cost* atau total biaya (Rp/Musim Tanam).

TFC : *Total Fixed Cost* atau total biaya tetap (Rp/ Musim Tanam).

TVC : *Total Variable Cost* atau total biaya variabel (Rp/ Musim Tanam).

Penerimaan usahatani atau *total revenue* (TR) merupakan hasil kali antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga (Py) seperti dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = \sum Y \cdot Py \dots\dots\dots (7)$$

Dimana:

TR : *Total Revenue* atau total penerimaan (Rp/Musim Tanam).

Y : Produksi (Ikat).

P_y : Harga bunga krisan (Rp/ikat).

Pendapatan (Pd) diperoleh dari total penerimaan dikurangi total biaya dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC \quad \dots\dots\dots (8)$$

Dimana:

P_d : Pendapatan Usahatani (Rp/Musim Tanam)

TR : *Total Revenue* atau total penerimaan (Rp/Musim Tanam).

TC : *Total Cost* atau total biaya (Rp/Musim Tanam).

Hipotesis 1 diuji dengan uji t satu sampel (*one sample t-test*). Pendapatan usahatani ditentukan dengan cara membandingkan pendapatan usahatani dengan Upah Minimum Kabupaten. Menurut Keputusan Gubernur Jawa Tengah No.560/66 tahun 2016 bahwa Upah Minimum Kabupaten untuk Kabupaten Semarang sebesar Rp. 1.745.000,-. Sumarsono (2003) dalam Pratomo dan Saputra (2011) menyatakan bahwa kebijakan upah minimum adalah untuk menjamin penghasilan yang tidak lebih rendah dari suatu tingkat tertentu.

Hipotesis statistik :

H_0 : $\mu = \text{Rp } 1.745.000$, Pendapatan usahatani bunga krisan per bulan sama dengan UMK Kabupaten Semarang selama sebulan sebesar Rp 1.745.000.

H_1 : $\mu > \text{Rp } 1.745.000$, Pendapatan usahatani bunga krisan per bulan lebih besar dari UMK Kabupaten Semarang selama sebulan sebesar Rp 1.745.000.

Tingkat signifikansi : $\alpha = 5\%$

Jika signifikansi lebih kecil dari α , maka H_0 di tolak.

3.7.2. Profitabilitas Usahatani Bunga Krisan

Profitabilitas adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya yang berkaitan dengan usahatani yang dinyatakan dalam rumus berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Pendapatan Bersih (Rp)}}{\text{Biaya (Rp)}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (9)$$

Pendapatan bersih diperoleh dari total pendapatan bersih dikurangi pajak penghasilan sebagai dirumuskan berikut:

$$\text{Pendapatan bersih} = \text{Pd} - \text{Pajak Penghasilan (PPh)} \quad \dots\dots\dots (10)$$

Pada penelitian ini petani responden tidak membayar pajak penghasilan. Hipotesis 2 diuji dengan uji t satu sampel (*one sample t-test*). Profitabilitas usahatani ditentukan dengan cara membandingkan profitabilitas usahatani dengan suku bunga deposito bank Bank Rakyat Indonesia (BRI) selama 4 bulan yaitu 1,67%. Angka tersebut diperoleh dari nilai suku bunga deposito bank BRI selama satu tahun yaitu, 5%.

Hipotesis statistik :

H₀ : $\mu = 1,67\%$, Profitabilitas usahatani bunga krisan satu musim tanam sama dengan suku bunga bank BRI selama 4 bulan yaitu 1,67%.

H₁ : $\mu > 1,67\%$, Profitabilitas usahatani bunga krisan satu musim tanam lebih besar dari suku bunga bank BRI selama 4 bulan yaitu 1,67%.

Tingkat signifikansi : $\alpha = 5\%$

Jika signifikansi lebih kecil dari α , maka H₀ ditolak.

3.7.3. Membandingkan Pendapatan Usahatani Bunga Krisan dan Pendapatan Luar Usahatani Bunga Krisan

Pendapatan rumah tangga di perdesaan berasal dari berbagai kegiatan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Efendi (2002) pendapatan rumah tangga yang berasal dari sumber lain selain usahatani utama akan diperoleh dengan cara berikut:

1. Usahatani lain dihitung berdasarkan total penerimaan dan pengeluaran usahatani.
2. Usaha dagang diperoleh dari menilai besarnya pendapatan dalam sebulan yang diperoleh langsung dari jawaban petani.
3. Pegawai negeri dan swasta diperoleh dari pendapatan yang dibawa pulang sesuai dengan jabatan yang bersangkutan.
4. Buruh tani dihitung dari hari kerja dikalikan upah atau upah bulanan.
5. Pendapatan dari sumber lain dihitung dengan cara yang paling sesuai.

Pendapatan usahatani ditambah dengan pendapatan rumah tangga yang berasal dari luar usahatani utama maka diperoleh pendapatan rumah tangga. Seperti yang dirumuskan dalam Rahim dan Hastuti (2008) sebagai berikut:

$$\text{Total Pendapatan Rumah Tangga } (Y_{\text{tot}}) = Y_1 + Y_2 + Y_n \quad \dots\dots\dots (10)$$

Dimana:

Y_{tot} : Total pendapatan rumah tangga (Rp/musim tanam bunga krisan).

Y_1 : Pendapatan dari usahatani bunga krisan (Rp/musim tanam).

Y_n : Pendapatan diluar bunga krisan (Rp/musim tanam bunga krisan).

Hipotesis 2 diuji dengan *paired samplet-test*. *Paired sample t-test* adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua variabel dalam satu sampel. Variabel yang akan diuji pendapatan usahatani bunga krisan dengan pendapatan diluar usahatani bunga krisan. *Paired sample t-test* memiliki syarat memiliki data normalitas. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dimana $\text{sig} > 0,05$ artinya data berdistribusi normal. Uji *Paired sample t-test* kemudian menggunakan hipotesis statistik sebagai berikut:

Hipotesis statistik :

$H_0 : \mu = 0$, Rata-rata pendapatan usahatani bunga krisan sama dengan rata-rata pendapatan lain diluar usahatani bunga krisan.

$H_a : \mu \neq 0$, Rata-rata pendapatan usahatani bunga krisan berbeda dengan rata-rata pendapatan lain diluar usahatani bunga krisan.

Tingkat signifikansi : $\alpha = 5\%$.

Jika signifikansi lebih kecil dari α , maka H_0 ditolak.

3.7.4. Kontribusi Usahatani Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Kontribusi pendapatan adalah besarnya sumbangan pendapatan dari usahatani bunga krisan terhadap pendapatan total rumah tangga petani dan dinyatakan dalam persen (%) seperti oleh rumus yang dijabarkan berikut dalam Rahim dan Hastuti (2008):

$$\text{Kontribusi Pendapatan (\%)} = \frac{I_b}{I_s} \times 100 \% \quad \dots\dots\dots (11)$$

Keterangan :

Kp : Kontribusi pendapatan dari usahatani bunga krisan (%).

Ib : Pendapatan dari usahatani bunga krisan (Rp/musim tanam).

It : Pendapatan total rumah tangga petani (Rp/musim tanam bunga krisan).

Besar kontribusi pendapatan usahatani bunga krisan terhadap pendapatan rumah tangga kriteria ditentukan dengan kriteria yang ditetapkan oleh Widodo (2001) dalam Patty (2010) sebagai berikut:

- a) Jika kontribusi usahatani bunga krisan $< 25\%$ dari pendapatan rumah tangga tani, dikategorikan sangat rendah;
- b) Jika kontribusi usahatani bunga krisan $25\% - 49\%$ dari pendapatan rumah tangga tani, dikategorikan rendah;
- c) Jika kontribusi usahatani bunga krisan $50\% - 75\%$ dari pendapatan rumah tangga tani, dikategorikan tinggi;
- d) Jika kontribusi usahatani bunga krisan $> 75\%$ dari pendapatan rumah tangga tani, dikategorikan sangat tinggi;

Hipotesis 4 diuji dengan uji t satu sampel (*one sample t-test*). Kontribusi usahatani ditentukan dengan cara membandingkan kontribusi usahatani dengan kriteria minimal pada kontribusi tinggi yaitu pendapatan usahatani memberikan kontribusi 50% terhadap pendapatan rumah tangga tani.

Hipotesis statistik :

$H_0 : \mu = 50\%$, Pendapatan usahatani bunga krisan memberikan kontribusi sama dengan 50% terhadap pendapatan total rumah tangga tani.

$H_a : \mu > 50\%$, Pendapatan usahatani bunga krisan memberikan kontribusi lebih dari 50% terhadap pendapatan total rumah tangga tani.

Tingkat signifikansi : $\alpha = 5\%$

Jika signifikansi lebih kecil dari α , maka H_0 ditolak.

3.8. Batasan-batasan Istilah dan Konsep Pengukuran

1. Usahatani bunga krisan adalah pemeliharaan bunga krisan mulai dari pembibitan hingga panen.
2. Rumah tangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan biasanya tinggal serta makan dari satu dapur.
3. Petani adalah seseorang yang mengusahakan usahatani pada suatu lahan.
4. Umur bunga krisan dari bibit sampai puncak panen (1 perioda tanam) adalah 4 bulan.
5. Biaya usahatani adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk kegiatan usahatannya (Rp/UT/musim).
6. Luas lahan adalah besarnya lahan yang dikelola petani untuk mengusahakan usahatani bunga krisan (m^2)
7. Penerimaan usahatani merupakan nilai produk total dari usahatani yang diterima oleh petani yang dihitung dengan mengalikan jumlah produk dengan harga jual yang dinyatakan dalam rupiah (Rp/UT/musim).
8. Pendapatan usahatani adalah pendapatan usahatani dari selisih total penerimaan petani dengan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani (Rp/UT/musim).

9. Pendapatan adalah jumlah yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan (Rp/ musim tanam bunga krisan).
10. Pendapatan sumber lain adalah pendapatan yang diperoleh dari usaha lain diluar usahatani bunga krisan yang dijalankan oleh petani itu sendiri atau anggota rumah tangganya (Rp/musim tanam bunga krisan).
11. Pendapatan rumah tangga adalah jumlah pendapatan dari seluruh sumber pendapatan dalam rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan (Rp/musim tanam bunga krisan)
12. Kontribusi pendapatan adalah besarnya sumbangan pendapatan dari usahatani bunga krisan terhadap pendapatan total rumah tangga petani bunga krisan dinyatakan dalam persen (%).